

Determinasi Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tomohon: Peran Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup

Ramon Arthur Ferry Tumiwa¹, Patricia Steffina Mawitjere², Meysi Maria Tulung³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: ramontumiwa@unima.ac.id¹, patriciamawitjere@unima.ac.id², meysitulung03@gmail.com³

Article History:

Received: 02 April 2026

Revised: 26 April 2026

Accepted: 09 Mei 2026

Keywords: literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, Generasi Z, pendidikan keuangan.

Abstract: Di tengah perkembangan ekonomi digital dan perubahan pola konsumsi generasi muda, perilaku keuangan menjadi aspek penting dalam membangun stabilitas finansial jangka panjang, khususnya bagi Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian terdiri atas Generasi Z di Kota Tomohon, dengan seratus responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dan selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pemahaman keuangan, semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta semakin disiplin pola hidup yang diterapkan, maka semakin baik pula perilaku keuangan individu. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan, pembentukan sikap finansial yang bijaksana, dan pengembangan gaya hidup yang terencana sebagai fondasi perilaku keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kesejahteraan individu, tidak hanya dalam konteks pribadi, tetapi juga dalam lingkup keluarga dan masyarakat secara lebih luas (Rahman *et al.*, 2021). Perilaku keuangan tidak hanya menyangkut penggunaan uang, melainkan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami serta menerapkan prinsip pengelolaan keuangan secara bijak. Hal ini mencakup perencanaan masa depan, pengelolaan risiko keuangan, serta ketepatan serta membuat keputusan finansial dan mengatur tabungan maupun

investasi. Menurut Kholilah & Iramani (2013), perilaku keuangan dapat dipahami sebagai kecakapan individu untuk mengelola anggaran sehari-hari seperti penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, mengendalikan, merencanakan pencairan hingga menyimpannya secara tepat.

Topik mengenai kebiasaan seseorang dalam mengatur uangnya atau yang sering disebut perilaku keuangan kini menjadi salah satu isu yang semakin mendapat perhatian, khususnya di kalangan generasi muda, terutama Generasi Z. Fenomena yang sering terjadi menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat pendapatan yang memadai pun masih menghadapi permasalahan keuangan akibat pengelolaan yang kurang bertanggung jawab. Seseorang yang punya perilaku keuangan yang sehat biasanya lebih bijak mengatur pengeluaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memilih investasi yang sesuai (Hariyani, 2024). Generasi Z yang hidup dalam kondisi perkembangan teknologi digital, memiliki karakteristik tersendiri terutama dalam pola konsumsi dan cara mengelola keuangan. Kemajuan ekonomi digital serta kemudahan akses memanfaatkan berbagai layanan dan produk keuangan menuntut adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. OJK (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan berperan dalam membantu individu menentukan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, membuat pilihan finansial, hingga mengatur keuangan secara efektif guna mencapai kondisi kesejahteraan. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa Generasi Z, khususnya di Kota Tomohon, masih cenderung mempunyai perilaku keuangan yang belum terencana dengan baik.

Tabel 1. Tabel Hasil Pra-Survei Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tomohon

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya menentukan prioritas pengeluaran sebelum membelanjakan uang	43,7%	56,3%
2	Saya memiliki perencanaan anggaran keuangan pribadi	40,6%	59,4%
3	Saya pernah atau sedang berinvestasi (misalnya reksadana, saham, emas, dll)	37,5%	62,5%
4	Saya secara rutin menyisihkan uang untuk ditabung	43,8%	56,2%

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei mengenai perilaku keuangan Generasi Z di Kota Tomohon yang telah dilakukan, dimana 56,3% belum atau tidak menentukan prioritas pengeluaran sebelum membelanjakan uang, 59,4% tidak memiliki perencanaan anggaran keuangan pribadi, 62,5% tidak pernah atau tidak sedang berinvestasi, dan 56,2% responden belum membangun kebiasaan menabung yang konsisten yang bisa memperbesar risiko finansial ketika menghadapi kebutuhan mendadak atau keadaan darurat. Hal ini menunjukkan adanya gap antara ketersediaan informasi keuangan yang mudah diakses berdasarkan kemampuan seseorang mengimplementasikannya dengan cara yang tepat dalam praktik mengatur dan mengelola uang. Kebiasaan berbelanja berlebihan dalam mengatur keuangan dapat berdampak pada munculnya tindakan mengelola keuangan yang kurang bertanggung jawab, misalnya ketergantungan terhadap utang, rendahnya tingkat tabungan dan investasi, serta kurangnya perencanaan dana darurat dan pengelolaan anggaran masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016). Perilaku konsumtif tersebut pada akhirnya menyebabkan individu lebih rentan mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangannya (Alfida & Nurul, 2018).

Tingkat pemahaman atau wawasan seseorang terhadap ilmu keuangan terbukti menjadi fondasi utama yang mengarahkan kebiasaan finansial mereka. Kaiser *et al.* (2022) menyatakan jika pemahaman keuangan yang cukup bisa memicu seseorang untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional. Sehingga, pengetahuan tentang keuangan menjadi fondasi dalam membentuk cara mengelola uang yang terarah. Namun demikian, berbagai permasalahan masih sering ditemukan, seperti rendahnya kebiasaan menabung, kurangnya perencanaan keuangan, serta terbatasnya pemahaman terkait investasi dan manajemen risiko. Kondisi tersebut semakin

menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran krusial untuk mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak. Makin banyak pengetahuan serta pengalaman seseorang dalam mengelola uang, biasanya akan membuatnya lebih terampil dalam mengatur keuangan di masa mendatang. Hal ini karena ia sudah lebih siap dalam mempertimbangkan berbagai kemungkinan risiko yang bisa terjadi serta mampu menyesuaikan diri dengan risiko tersebut (Hengkeng *et al.*, 2023).

Di samping literasi keuangan, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan. Dilasari (2020) menjelaskan bahwa *financial attitude* adalah keadaan pikiran individu yang tercermin dari sudut pandang psikologis dalam mengevaluasi praktik manajemen keuangan, dengan begitu menjadi landasan membentuk dan menjaga nilai saat proses mengambil keputusan keuangan. Sikap keuangan mencerminkan kecenderungan individu dalam menilai dan merespons berbagai keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Wasita *et al.* (2022) memberikan pandangan bahwa adanya pandangan yang baik terhadap pengelolaan keuangan dan tingkat pengetahuan keuangan yang baik bisa membuat seseorang menerapkan praktik manajemen keuangan yang semakin teratur.

Di samping literasi keuangan dan sikap keuangan, gaya hidup pula turut memengaruhi bagaimana seseorang bersikap terhadap keuangannya sehari-hari. Gaya hidup bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman (Lange & Nakamura 2020). Secara konseptual, gaya hidup menggambarkan perilaku hidup individu yang tercermin dari aktivitas, ketertarikan serta pola mereka mengalokasikan waktu dan sumber daya keuangan. Dalam konteks ini, gaya hidup turut memengaruhi perilaku individu yang pada akhirnya membentuk pola konsumsi (Guo *et al.*, 2018). Pada Generasi Z, gaya hidup ternyata cukup berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangan, mengingat kaum ini tumbuh di era teknologi digital yang pesat dan memiliki kecenderungan pola konsumsi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Keputusan keuangan yang diambil individu sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, terutama dalam hal bagaimana mereka membelanjakan uang, menabung serta mengelola keuangan sehari-hari. Namun demikian, kecenderungan gaya hidup yang konsumtif pada Generasi Z dapat memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan, karena lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan saat ini dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga seringkali mengabaikan pentingnya menabung dan investasi.

Meskipun sejumlah studi sebelumnya telah meneliti bagaimana perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, serta gaya hidup, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Disamping itu, umumnya penelitian terdahulu dilakukan di luar konteks daerah seperti Kota Tomohon, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi empiris Generasi Z di wilayah tersebut. Di sisi lain, berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan antara kemudahan akses informasi keuangan dengan kemampuan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, studi ini dilakukan demi menjawab kekosongan tersebut dengan mengkaji melalui empiris pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Tomohon.

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, studi ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z yang berada di Kota Tomohon.

LANDASAN TEORI***Theory of Planned Behavior***

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Martin Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, dengan penambahan variabel kontrol perilaku sebagai penyempurnaan dalam menjelaskan perilaku individu.

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* mengembangkan komponen kontrol perilaku yang dirasakan sebagai faktor yang turut memengaruhi terbentuknya perilaku individu. Kontrol perilaku dianggap sebagai cerminan persepsi seseorang terkait kemudahan ataupun hambatan dalam pelaksanaan tindakannya. Oleh sebab itu, TPB memiliki tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku yang dirasakan dalam melaksanakan perilaku tersebut.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan seseorang mengelola kegiatan keuangan sehari-hari, mulai dari perencanaan, penyusunan anggaran, pengawasan, serta pengendalian serta pengelolaan dana secara keseluruhan yang berkaitan dengan bagaimana individu menggunakan, memanfaatkan serta mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki (Khairani, 2019). Perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran, menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik umumnya ditunjukkan oleh kecenderungan konsumsi berlebihan serta rendahnya perencanaan keuangan (Nugroho *et al.*, 2023).

Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), konteks perilaku keuangan menggambarkan bahwa keputusan individu dalam mengelola keuangan, seperti menabung, berinvestasi, mengontrol pengeluaran dan mengelola utang, tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pertimbangan yang dipengaruhi oleh sikap, lingkungan sosial, dan kemampuan yang dirasakan. Seseorang yang memiliki pandangan yang baik terhadap pengelolaan keuangan, mendapatkan dorongan atau tekanan sosial dari lingkungannya, serta merasa mampu mengelola keuangan dengan baik, cenderung menunjukkan niat yang lebih tinggi dalam berperilaku keuangan secara bijak.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai proses yang membantu seseorang meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara lebih baik (Asisi & Purwantoro, 2020). Di sisi lain, OECD (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kesadaran, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan agar seseorang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kondisi finansial yang sejahtera. Keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan muncul dari adanya kesadaran individu dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang lebih terarah (Carpena, 2011).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan dapat dikaitkan dengan persepsi pengendalian diri, yaitu pendapat individu tentang kemampuan mereka untuk berperilaku dengan baik. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang matang, ia cenderung memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam pengelolaan keuangan sehingga mereka merasa lebih mampu mengendalikan perilaku keuangan mereka sendiri. Jika seseorang

tahu membuat keputusan keuangan setiap, mereka akan lebih berhati-hati dalam membagi uang mereka. Persepsi bahwa mereka memiliki kemampuan ini akan meningkatkan keyakinan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang logis, seperti menabung, berinvestasi dan mengelola pengeluaran mereka.

Sikap Keuangan

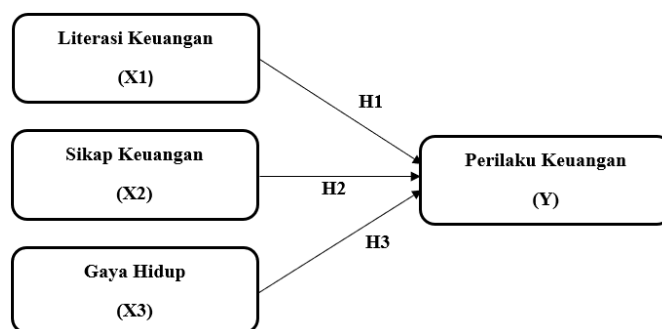
Sikap keuangan pada dasarnya mencerminkan persepsi, pemikiran serta penilaian individu terhadap aspek keuangan yang memengaruhi bagaimana mereka merespons berbagai kondisi dalam pengambilan keputusan finansial. Sikap ini berkaitan dengan pandangan psikologis terhadap uang, yang tercermin dalam kemampuan seseorang terhadap pengendalian pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, membuat anggaran, serta menentukan pilihan finansial yang lebih bijak dan sesuai kondisi (Napitupulu *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, sikap keuangan dipandang sebagai representasi dari pola pikir, keyakinan dan evaluasi individu terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki yang pada akhirnya menjadi dasar dalam menentukan perilaku dan pemilihan strategi finansial baik yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam perspektif TPB, sikap keuangan dianggap sebagai determinan sikap terhadap perilaku. Jika seseorang memiliki padangan pengelolaan uang secara optimis, hal tersebut akan memperkuat niat untuk melakukan perilaku keuangan yang baik. Sebaliknya, sikap yang negatif akan menurunkan kecenderungan seseorang dalam pengelolaan keuangan secara rasional.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cerminan diri individu yang terlihat dalam pola perilaku yang terus mengalami perubahan, terutama dalam mengikuti tren yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Perbedaan gaya hidup antar individu menjadi faktor yang menentukan cara mereka dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi, karena gaya hidup yang cenderung tinggi seringkali memacu peningkatan konsumsi yang bersifat implusif. Dalam hal ini, gaya hidup juga berhubungan dengan mengalokasikan waktu dan sumber daya keuangan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Pola hidup seseorang, menurut pandangan Shinta & Lestari (2019), mencerminkan cara individu dalam mengalokasikan waktu dan uang guna memenuhi kepuasan personal.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup dapat dikaitkan dengan norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa faktor internal seseorang bukan satu-satunya yang memengaruhi gaya hidup mereka, namun lingkungan sosial juga memengaruhi gaya hidup mereka.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dengan didasarkan pada latar belakang serta kerangka konsep yang dipaparkan

sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

H2 : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

H3 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel yang digunakan agar mendapatkan kesimpulan yang memberikan gambaran jelas mengenai objek penelitian (Mawitjere *et al.*, 2025). Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian terdiri dari Generasi Z yang berkedudukan di Kota Tomohon yang tidak diketahui jumlahnya, sehingga sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh tiap variabel secara terpisah. Tidak berhenti di situ, penelitian ini juga melihat nilai koefisien determinasi (R^2) guna menakar seberapa besar persentase sumbangsih dari faktor-faktor tersebut dalam membentuk perilaku yang sedang diteliti melalui aplikasi pengolah data SPSS.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Perilaku Keuangan (Y)	1) Tabungan 2) Konsumsi 3) Arus kas 4) Manajemen utang (Dew & Xiao dalam Herdjiono & Damanik, 2016)
Literasi Keuangan (X1)	1) Pengetahuan pengelolaan keuangan 2) Pengetahuan perencanaan keuangan 3) Pengetahuan pengeluaran dan pemasukan 4) Pengetahuan dasar investasi 5) Pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat 6) Pengetahuan dasar asuransi (Humaira, 2017)
Sikap Keuangan (X2)	1) Sikap dalam mengendalikan pengeluaran. 2) Penetapan target keuangan untuk masa depan. 3) Pengelolaan keuangan untuk masa depan. 4) Perencanaan pengeluaran dan investasi. (Anastasya & Pamungkas, 2023)
Gaya Hidup (X3)	1) Pandangan individu dalam mengikuti trend 2) Pandangan orang lain 3) Pandangan seseorang seputar barang bermerek (Ardiawan & Kusumadesi, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas diterapkan dengan meninjau kesesuaian r hitung dan r tabel. Nilai r tabel ditentukan melalui ukuran sampel (N) dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Melalui keterlibatan 100 orang sebagai sampel penelitian, maka penentuan *degree of freedom* diperoleh melalui rumus $df = N-2$, sehingga diperoleh $df = 98$ dengan nilai r tabel sebesar 0,1966. Instrumen

penelitian dikategorikan valid jika nilai r-hitung lebih besar dibanding r-tabel. Tabel 3 berikut menbampilkan hasil uji validitas:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,889	0.1966	Valid
	X1.2	0,862	0.1966	Valid
	X1.3	0,895	0.1966	Valid
	X1.4	0,879	0.1966	Valid
	X1.5	0,931	0.1966	Valid
	X1.6	0,892	0.1966	Valid
	X1.7	0,892	0.1966	Valid
	X1.8	0,889	0.1966	Valid
	X1.9	0,917	0.1966	Valid
	X1.10	0,875	0.1966	Valid
	X1.11	0,842	0.1966	Valid
	X1.12	0,890	0.1966	Valid
	X1.13	0,872	0.1966	Valid
	X1.14	0,897	0.1966	Valid
Sikap Keuangan	X2.1	0,897	0.1966	Valid
	X2.2	0,863	0.1966	Valid
	X2.3	0,862	0.1966	Valid
	X2.4	0,841	0.1966	Valid
	X2.5	0,890	0.1966	Valid
	X2.6	0,865	0.1966	Valid
	X2.7	0,881	0.1966	Valid
	X2.8	0,840	0.1966	Valid
	X2.9	0,873	0.1966	Valid
	X2.10	0,857	0.1966	Valid
	X2.11	0,862	0.1966	Valid
	X2.12	0,878	0.1966	Valid
Gaya Hidup	X3.1	0,919	0.1966	Valid
	X3.2	0,844	0.1966	Valid
	X3.3	0,910	0.1966	Valid
	X3.4	0,904	0.1966	Valid
	X3.5	0,899	0.1966	Valid
	X3.6	0,901	0.1966	Valid
	X3.7	0,875	0.1966	Valid
	X3.8	0,853	0.1966	Valid
	X3.9	0,877	0.1966	Valid
	X3.10	0,899	0.1966	Valid
Perilaku Keuangan	Y.1	0,962	0.1966	Valid
	Y.2	0,931	0.1966	Valid
	Y.3	0,964	0.1966	Valid
	Y.4	0,938	0.1966	Valid
	Y.5	0,940	0.1966	Valid
	Y.6	0,933	0.1966	Valid
	Y.7	0,951	0.1966	Valid

Y.8	0,954	0.1966	Valid
-----	-------	--------	-------

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dengan tercapainya nilai r -hitung $>$ r -tabel pada seluruh item maka seluruh butir instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan melihat konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner. Instrumen dianggap reliabel ketika Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $>$ 0,60. Tabel 4 berikut akan menyajikan hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.979	0.6	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.970	0.6	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.970	0.6	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.983	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Dengan didasarkan pada Tabel 4, maka semua variabel penelitian dinyatakan reliabel dikarenakan memperoleh nilai di atas 0,60.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini diterapkan demi memastikan bahwa data residual pada model regresi memiliki pola distribusi yang wajar atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) senilai 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas diterapkan untuk melihat apakah terdapat kolerasi antar variabel independen, dimana adanya korelasi menunjukkan adanya masalah multikolineritas. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, maka model dianggap tidak memiliki masalah multikolineritas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0.974	1.027
	X2	0.982	1.019
	X3	0.991	1.009

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 6 mengindikasikan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Model yang baik seharusnya memiliki varians yang relatif stabil. Dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil uji disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	2.625	1.807	–	1.453	0.150
	X1	0.035	0.023	0.156	1.526	0.130
	X2	0.006	0.028	0.020	0.201	0.841
	X3	0.008	0.032	0.024	0.238	0.813

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan uji Glejser yang dilakukan, nilai signifikansi di atas 0,05 ditunjukkan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini, sehingga model regresi diasumsikan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sekaligus menentukan arah pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.497	2.885	–	-5.372	0.000	–	–
	X1	0.351	0.037	0.575	9.574	0.000	0.974	1.027
	X2	0.364	0.044	0.490	8.198	0.000	0.982	1.019
	X3	0.399	0.051	0.467	7.856	0.000	0.991	1.009

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8, maka dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -15.497 + 0.351X_1 + 0.364X_2 + 0.399X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari model di atas sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta -15,497 mengindikasikan jika variabel independen (Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup) bernilai nol, maka Perilaku Keuangan akan

- bernilai negatif yaitu -15,497.
2. Besaran angka koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,351 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) membuktikan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan Literasi Keuangan akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keuangan sebesar 0,351 satuan.
 3. Koefisien regresi pada variabel Sikap Keuangan (X2) yaitu 0,364 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) memperlihatkan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, jika sikap keuangan meningkat satu satuan, maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,364.
 4. Nilai koefisien regresi pada variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0,399 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan Gaya Hidup akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keuangan sebesar 0,399 satuan.

Uji Parsial (Uji T)

Analisis uji t diaplikasikan guna mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Penentuan hasilnya ditentukan melalui nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	-15.497	2.885	—	-5.372	< 0.001
	X1	0.351	0.037	0.575	9.574	< 0.001
	X2	0.364	0.044	0.490	8.198	< 0.001
	X3	0.399	0.051	0.467	7.856	< 0.001

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Dari hasil uji t pada Tabel 9 tersebut dinyatakan bahwa:

1. Temuan dari pengujian memperlihatkan Literasi Keuangan (X1) menghasilkan t hitung 9,574 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Nilai t hitung tersebut $> t$ tabel yaitu, $9,574 > 1,984$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Hal ini berarti Literasi Keuangan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), sehingga H1 dapat diterima.
2. Dari hasil pengujian menunjukkan Sikap Keuangan (X2) memperoleh t hitung 8,198 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $8,198 > 1,984$ serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), sehingga H2 dapat diterima.
3. Hasil pengujian variabel Gaya Hidup (X3) menghasilkan t hitung 7,856 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $7,856 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Gaya Hidup (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), sehingga H3 dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) diterapkan guna mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam model ini, yang rinciannya dipaparkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.814 ^a	0.663	0.653	5.89923

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Hasil uji pada Tabel 10 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sekitar 66,3% perbedaan atau variasi yang terjadi pada perilaku keuangan dan sisanya 33,7 % diterangkan faktor lain yang belum terakomodir dalam penelitian.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dari analisis dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Tomohon dengan arah hubungan yang positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa seseorang akan semakin bijak mengalokasikan sumber daya keuangannya, jika tingkat literasi keuangannya semakin baik.

Secara konseptual, literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu memahami konseptual finansial, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi serta manajemen risiko. Generasi Z yang literasi keuangannya tergolong baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara terukur, seperti merencanakan alokasi dana, menabung secara konsisten serta menghindari perilaku konsumsi yang impulsif.

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep literasi keuangan yang menempatkan wawasan dan pemahaman keuangan menjadi dasar penting dalam mewujudkan perilaku keuangan yang terencana. Individu yang memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan akan cenderung berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Selain itu, pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, seperti dalam menabung, berinvestasi, maupun mengendalikan pengeluaran,. Persepsi atas kemampuan tersebut mendorong peningkatan kontrol diri yang akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang semakin rasional

Hasil studi ini juga memperkuat temuan studi terdahulu yang dikemukakan oleh Abdurrahman & Oktapiani (2020), Pristin & Silvia (2022), Novia & Novi (2022), Pinem & Dwi M (2021), Oktaviani & Sari (2020), Wuwungan *et al.* (2024), Apriyanti & Ramadita (2022), dan HS & Lestari (2022), yang menyatakan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab, baik pada generasi muda maupun kelompok masyarakat lainnya.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Tomohon dengan arah hubungan yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pola pikir mengenai aspek finansial, seperti orientasi masa depan, kemampuan mengendalikan pengeluaran, serta pandangan mengenai pentingnya perencanaan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang turut memengaruhi terbentuknya

perilaku keuangan seseorang.

Penelitian ini mengonfirmasi *Theory of Planned Behavior* (1975) oleh Icek Ajzen yang menjelaskan bahwa sikap menjadi salah satu determinan penting yang memengaruhi niat serta perilaku individu. Dalam teori ini, sikap terhadap perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang menilai suatu tindakan secara positif maupun negatif. Apabila individu memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik serta pandangan yang baik terhadap pengelolaan keuangan seperti pentingnya menabung, berinvestasi dan mengendalikan pengeluaran, maka individu tersebut cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2024), Marunduri & Siregar (2024), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Djou (2019), Herdjiono & Damanik (2016), Humaira & Sagoro (2018), Estuti *et al.* (2021), serta Ukhriyawati *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti sikap keuangan bukan hanya sebagai faktor psikologis, namun juga sebagai mekanisme internal yang mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Tomohon dengan arah hubungan yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pola hidup yang dijalani oleh Generasi Z, khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi dan kecenderungan mengikuti tren, memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Generasi Z tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, sehingga membentuk karakteristik gaya hidup yang khas dalam aktivitas konsumsi. Gaya hidup yang tertata secara efektif dan produktif mengarahkan individu untuk lebih selektif dalam menggunakan pendapatan serta memprioritaskan kebutuhan yang bersifat fungsional. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan serta efektivitas dalam manajemen keuangan pribadi.

Studi ini mengindikasikan bahwa semakin bijak kemampuan individu mengedalikan gaya hidupnya, maka perilaku keuangan yang ditampilkan juga akan semakin baik. Sebaliknya, rendahnya kontrol terhadap gaya hidup berpotensi memperlemah kualitas pengelolaan keuangan, terutama akibat kecenderungan konsumsi yang kurang terencana.

Kesesuaian hasil ini dengan *Theory of Planned Behavior* menegaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh sikap dan norma subjektif. Dalam konteks ini, gaya hidup dapat dikaitkan dengan norma subjektif karena dipengaruhi oleh tekanan sosial, lingkungan pergaulan serta tren yang berkembang di masyarakat. Individu cenderung menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan kelompok sosialnya, seperti dalam pola konsumsi dan kebiasaan belanja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2024), Rajagukguk & Sari (2022), Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), Hardiyanti (2021), serta Sufyati & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesamaan temuan ini memperkuat pandangan bahwa gaya hidup konsumtif dapat melemahkan perilaku keuangan jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri serta perencanaan keuangan yang matang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tomohon dengan arah positif, artinya semakin tinggi

kemampuan literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh Generasi Z. Selain itu, Sikap Keuangan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tomohon dengan arah positif yang berarti semakin positif sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, semakin terarah dan sehat pula perilaku keuangannya. Generasi Z dalam mengelola keuangannya. Selanjutnya, Gaya Hidup turut memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Tomohon dengan arah positif yang berarti semakin terkontrol, produktif, dan baik kemampuan individu dalam mengendalikan gaya hidupnya, maka semakin terkontrol pula perilaku keuangan Generasi Z dalam mengelola keuangannya.

Melalui penelitian ini, diharapkan Generasi Z dapat meningkatkan literasi keuangan secara mandiri melalui pendidikan formal maupun nonformal, serta membangun sikap keuangan yang positif dan bijak dalam mengendalikan gaya hidup. Dengan demikian, perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan dapat tercapai. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku keuangan Generasi Z dan memungkinkan perbandingan antar wilayah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>
- Alfida, K. N. (2018). *Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan locus of control terhadap financial management behavior pada pedagang di Pasar Baru Gresik* (Doctoral dissertation). Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, dan self-control terhadap saving behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Apriyanti, A., & Ramadita, R. (2022). The influence of financial literacy, financial technology, and income on financial behavior. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 33–47.
- Ardiawan, I. K. F., & Kusumadewi, N. M. W. (2015). Peran faktor demografi dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap niat beli buah segar pada Moena Fresh Bali di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 4(11), 3592–3618.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 107–118.
- Fenella Carpena, F. C., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). *Unpacking the causal chain of financial literacy*. World Bank.
- Dilasari, D. (2020). Pengaruh financial literacy, financial behavior, financial attitude, lifestyle, locus of control, dan demografi terhadap perilaku konsumtif. *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 74–87.
- Djou, L. D. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 61–72. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i2.72>
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis pengetahuan keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Capital: Kebijakan*

- Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analysis of financial technology services and lifestyle on student financial behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Martin Fishbein, M., & Icek Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Hardiyanti, S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara di Kabupaten Sarolangun* (Doctoral dissertation). Universitas Jambi.
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh financial technology, locus of control, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Hengkeng, S. N., Tumiwa, R., & Lumapow, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(4).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, I. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Andi.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kaiser, T., Annamaria Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Khairani, F. D. (2019). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua, dan parental income terhadap financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Andalas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kurniawan, O., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan di SMK wilayah Jakarta Pusat. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2440–2451.
- Klaus W. Lange, K. W., & Yukiko Nakamura, Y. (2020). Lifestyle factors in the prevention of COVID-19. *Global Health Journal*, 4(4), 146–152. <https://doi.org/10.1016/j.glohj.2020.11.003>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi. *JIMAT*, 13(1), 310–320.
- Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, locus of control, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada generasi sandwich di Kecamatan Medan Belawan. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 66–79.
- Mawitjere, P. S., Bukide, R., & Keles, E. (2025). Pengaruh financial literacy dan financial self-efficacy terhadap risky credit behavior Gen-Z: Studi pada pengguna paylater. *Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 249–263. <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6276>

- Napitupulu, J. H., Manurung, D. T. H., Siregar, H. S., & Nasution, N. E. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v6i1.315>
- Nugroho, A. S., Atmadjaja, Y. V. I., & Asyriana, S. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa ditinjau dari gaya hidup hedonisme, locus of control, dan literasi keuangan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 473–486. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.21288>
- Zhifeng Guo, Z., Zhou, K., Zhang, C., Lu, X., Chen, W., & Yang, S. (2018). Residential electricity consumption behavior: Influencing factors, related theories, and intervention strategies. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 81, 399–412. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2017.05.046>
- Tumiwa, R. A. F., Susanti, M., & Yusmaniarti. (2024). *Manajemen keuangan di era digital*. Qianzy Sains Indonesia.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*.
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology, dan gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 8(7), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pelaku UMKM di Depok. *Syntax Literate*, 6(1), 104–120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10>
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial. *JPEK*, 8(1), 126–132. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 1(1), 31–44.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 880–887. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9867>
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). The effect of financial literacy, financial inclusion, and lifestyle on financial behavior in millennial generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>

- Ukhriyawati, C. F., Nasution, F. I., Yuliana, R., & Sriwati. (2022). Pengaruh pengetahuan, risiko, dan sikap keuangan, etika bisnis, serta kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro di Lubuk Baja, Kota Batam. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–7.
- Wuwungan, G. S., Rondonuwu, D., & Pontoh, J. X. (2024). Efek literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Manado. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(5).